

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kanker Payudara

2.1.1 Definisi Kanker Payudara

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang biasanya timbul oleh sebuah sel tunggal yang dapat tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menyebabkan tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Seiring dengan pertumbuhan perkembangbiakannya, sel-sel yang ada dalam kanker membentuk sebuah massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di dekatnya atau (invansif) dan bisa menyebar (metastasis) ke seluruh tubuh seperti halnya dengan payudara. Kanker payudara menjadi momok yang menakutkan bagi setiap wanita, dimana penyakit pembunuh no.1 didunia ini telah banyak diderita oleh sebagian besar kaum wanita (detikHelt, 2019)

Payudara adalah sebuah bagian yang mereproduksi kelenjar kulit dan dalam hidup mengambil posisi yang begitu penting. Kelenjar tumbuh dengan sebagian besar sebagai kelenjar susu yang dapat mempengaruhi sebuah hormone estrogen dan progesterone. Terletak dibawah kulit dan diatas otot dada. Payudara dewasa beratnya kira-kira sekitar 200 gr, yang sebelah kiri umumnya lebih besar dari yang kanan. Pada saat hamil, payudara dapat membesar, mencapai 600gr dan pada saat seorang ibu menyusui mencapai 800gr (Ariani, 2015)

Disebut dengan kanker payudara ketika sejumlah sel di dalam sebuah payudara tumbuh, kehilangan kendali, dan berkembang dengan cepat didalam jaringan payudara. Kanker payudara adalah salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, setelah adanya kanker serviks. Oleh sebab itu, kanker payudara pada prinsipnya adalah sebuah tumor ganas yang berasal dari kelenjar kulit, saluran kelenjar, dan jaringan di seblah luar rongga dada. (America Cancer Society, 2016).

2.1.2 Etiologi Kanker Payudara

Terdapat 3 pengaruh penting yang terdapat pada kanker payudara :

a. Faktor Genetik

Faktor ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya kanker payudara. Pada percobaan dengan hewan tikus dengan jalur sensitive kanker, melalui persilangan genetic yang didapat dari tukus yang terkena kanker. Ada faktor turunan pada suatu keluarga yaitu lokus kecil kromosom pada kanker payudara yang tumbuh diusia muda.

b. Hormon

Kelebihan esterogen endogen atau ketidakseimbangan hormone yang terlihat sangat jelas pada sebuah kanker payudara. Banyak faktor resiko yang dapat disebutkan seperti masa reproduksi yang lama, nulipara dan usia tua yang memiliki anak pertama. Wanita postmonopause dengan tumor ovarium fungsional dapat terkena kanker payudara karena kelebihan hormon esterogen.

c. Lingkungan

Pengaruh lingkungan diduga disebabkan karena berbagai faktor antara lain: alcohol, diet tinggi lemak, kecanduan kopi dan infeksi virus. Hal tersebut mempengaruhi onkogen dan gen supresi tumor dari sel kanker payudara.

2.1.3 Patofisiologi Kanker Payudara

Sel-sel kanker yang dibentuk dari sel-sel normal dalam suatu proses rumit yang disebut dengan transformasi, yang terdiri dari tahap insiasi dan promosi:

a. Fase Inisiasi

Pada tahap ini terdapat suatu perubahan dalam bahan genetic sel yang dapat memancing sebuah sel menjadi ganas. Perubahan dalam bahan genetic sel ini dapat disebabkan oleh suatu genetic yang disebut dengan karsinogen, yang bisa berupa bahan kimia, virus, radiasi atau sinar matahari. Tetapi tidak semua sel terdapat kepekaan yang sama terhadap suatu karsinogen. Kelainan genetic dalam sel atau bahan lainnya yang bisa disebut dengan promotore. Yang menyebabkan sel lebih sedikit rentan dengan suatu karsinogen. Bahkan gangguan fisik manapun bisa terjadinya sel menjadi lebih peka dengan mengalami suatu keganasan.

b. Fase Promosi

Pada tahap ini suatu sel yang telah mengalami inisiasi akan berubah menjadi ganas. Sel yang belum melewati tahap inisiasi tidak akan terpengaruh dengan promosi. Sebab itu diperlukan beberapa faktor untuk terjadinya keganasan (gabungan dari sel yang peka dan suatu karsinogen). Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian pada wanita sebab kanker (WHO dalam detikHelt, 2019) Beberapa teori yang menjelaskan bagaimana terjadinya keganasan pada kanker payudara, yaitu:

- Mekanisme Hormonal, yaitu perubahan keseimbangan hormone esterogen dan proeterogen yang dapat dihasilkan oleh ovarium yang mempengaruhi faktor pertumbuhan sel payudara. Dimana terdapat salah satu fungsi esterogen adalah merangsang pertumbuhan sel payudara.
- Genetik
 - Kanker payudara yang bersifat herediter dapat terjadi karena adanya genetic
 - Biomolekuler kanker menyatakan delesi kromosom 17 mempunyai peranan penting untuk terjadinya transformasi maligna.
- Definisi Imun
Definisi imun terutama limfosit T menyebabkan penurunan produksi interferon yang berfungsi untuk menghambat terjadinya proliferasi sel dan jaringan kanker dan meningkatkan aktivitas antitumor.

2.1.4 Manifestasi Klinis

Menurut (Trisa, 2015) Gejala kanker payudara adalah :

- Teraba adanya massa atau benjolan pada payudara
- Payudara tidak simentris atau mengalami perubahan bentuk dan ukuran karena mulai timbul pembengkakan
- Ada perubahan kulit: penebalan, cengkungan, kulit pucat disekitar puntung susu, mengkerut seperti kulit jeruk purut dan adanya ulkus pada payudara
- Ada perubahan suhu pada kulit: hangat, kemerahan, panas
- Ada cairan yang keluar dari puntung susu
- Ada prubahan pada puntung susu: gatal, ada rasa seperti terbakar, erosi, dan terjadi retraksi
- Ada rasa sakit

- Penyebaran ke tulang sehingga tulang menjadi rapuh dan kadar kalsium darah meningkat
- Ada pembengkakan didaerah lengan
- Adanya rasa neyeri atau sakit pada payudara
- Semakin lama benjolan semakin besar
- Mulai timbul luka pada payudara dan lama tidak sembuh meskipun sudah diobati, serta punting seperti koreng atau eksim dan tertarik kedalam
- Benjolan menyerupai bunga kubis dan mudah berdarah
- Metastase menyebar ke kelenjar getah bening sekitar dan alat tubuh.

2.1.5 Klasifikasi Kanker Payudara

Menurut American Join Committe on Cancer (AJCC) 2010, Edisi 7 adapun pengelompokan kanker payudara yaitu :

Stadium	T	N	M
Stadium 0	Tis	N0	M0
Stadium IA	T1	N0	M0
Stadium IB	T0	N1mic	M0
	T1	N1mic	M0
Stadium IIA	T0	N1	M0
	T1	N1	M0
	T2	N0	M0
Stadium IIB	T2	N1	M0
	T3	N0	M0
Stadium IIIA	T0	N2	M0
	T1	N2	M0
	T2	N2	M0
	T3	N1-N2	M0
Stadium IIIB	T4	N1-N2	M0
Stadium IIIC	Semua T	N3	M0
Stadium	Semua T	Semua N	M1

2.1.6 Penatalaksanaan Kanker Payudara

Ada beberapa pengobatan kanker payudara yang harus didahului dengan diagnose yang lengkap dan akurat (termasuk penetapan stadium). Berikut adalah beberapa cara pengobatan kanker payudara :

A. Pembedahan

Ada beberapa jenis pembedahan yang dilakukan untuk pengobatan kanker payudara yaitu :

1. Mastektomi

Mastektomi adalah sebuah tindakan operasi yang meliputi pengangkatan seluruh jaringan payudara dengan tujuan menangani atau mencegah terjadinya kanker payudara. Ada beberapa jenis mastektomi yaitu:

- Mastektomi Radial Modifikasi (MRM) adalah sebuah tindakan pengangkatan tumor payudara dan seluruh payudara termasuk kompleks seperti silikon.
- Mastektomi Sempel adalah pengangkatan seluruh payudara beserta kompleks puting-areolar, tanpa diseksi kelenjar getah bening aksilla.
- Mastektomi Subkutan adalah pengangkatan seluruh jaringan payudara dengan preservasi kulit dan kompleks puting-areola dengan atau tanpa diseksi kelenjar getah bening aksilla.
- Mastektomi Radial adalah tindakan pengangkatan payudara kompleks puting-areola, otot pektoralis mayor dan minor, serta kelenjar getah bening level I,II,III secara on bloc.
- Mastektomi dengan teknik onkoplasti adalah sebuah rekonstruksi bedah yang dipertimbangkan pada insitusi yang mampu ataupun ahli bedah yang kompeten dalam hal rekonstruksi payudara tanpa meninggalkan prinsip bedah onkologi.

2. Terapi sistematis yaitu meliputi :

- Kemoterapi yaitu dapat berupa obat tunggal atau gabungan beberapa kombinasi obat kemoterapi. Kemoterapi biasanya diberikan secara bertahap, biasanya sebanyak 6-8 siklus agar mendapatkan efek yang diharapkan dengan efek samping yang masih dapat diterima.

- Terapi hormonal yaitu terapi yang diberikan pada kasusu-kasus hormonal positif. Terapi hormonal pada kanker payudara diberikan pada stadium 1 sampai stadium IV.
- Terapi Target yaitu terapi yang hanya diberikn dirumah sakit tipe A/B dan hanya diberikan pada kasus-kasus dengan pemeriksaan IHK yang Her2 positif.
- Terapi Radiasi yaitu pendefinisian target radiasi untuk radioterapi 2 dimensi menggunakan prinsip penanda tulang dan batas-batas anatomi.

3. Radioterapi

Radioterapi merupakan sebuah salah satu modalitas yang penting dalam tatalaksana kanker payudara dapat diberikan sebagai terapi kuratif ajuvan dan paliatif.

2.1.7 Masalah yang dialami penderita kanker payudara

Pasien yang terdiagnosa kanker payudara akan mengalami beberapa masalah yaitu secara fisik dan psikologis.

1. Masalah Fisik

Perubahan fisik dapat terjadi meliputi adanya perubahan fungsi salah satu organ payudara yang mengalami kerusakan akibat adanya kanker, perubahan fisik tersebut bisa dikatakan dengan (cacat), nyeri dan menimbulkan benjolan serta sensasi panas terbakar . dan dari adanya perubahan fisik tersebut timbulah gambaran-gambaran stigma yang muncul karena adanya presepsi yang muncul dari setiap individu.

2. Masalah Psikologis

Perubahan psikologi yang akan dirasakan oleh penderita kanker payudara yaitu berupa stress, frustrasi, dan merasa tidak nyaman dengan keadaan fisiknya sehingga kadang perasaan keputusasaan untuk melanjutkan hidup merupakan sebuah bentuk dari respon yang penderita rasakan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan fisik. Oleh sebab itu kadang penderita kanker payudara sendiri mempunyai stigma terhadap diri sendiri seperti kurang percaya diri dengan keadanya yang sedang dialami.

2.2 Konsep Gambaran Stigma

2.2.pengertian Stigma

Stigma adalah tindakan yang memberikan label sosial bertujuan untuk memisahkan atau mendiskreditkan seseorang atau sekelompok orang dengan sebuah cap atau sebuah pandangan yang buruk. Dalam sebuah prakteknya, stigma mengakibatkan sebuah tindakan diskriminasi yaitu sebuah tindakan yang tidak mengakui atau mengupayakan pemenuhan hak-hak sadar individu atau kelompok sebagaimana layaknya sebagai manusia yang bermanfaat. Stigma dan diskriminasi terjadi karena sebuah pandangan bahwa mereka dianggap sebagai musuh, penyakit elemen masyarakat yang mempunyai pandangan memalukan atau mereka yang tidak taat akan adanya norma masyarakat dan agama yang sudah berlaku (Depkes, 2012)

Menurut Heatherton (dalam Yoga 2017) stigma adalah sebuah fenomena yang dibidang sangat kuat terjadi dimasyarakat, dan terkait dengan adanya nilai ditempatkan pada beragam identitas sosial. Stigma merupakan suatu adanya cacatan atau cela pada karakter individu seseorang menurut (Chaplin 2014). Sedangkan menurut (Ervin Goffman dalam Danar 2016) mengemukakan bahwa stigma adalah seseorang yang mempunyai atribut berbeda dari orang-orang yang berada dalam kategori yang sama dengan dia(seperti menjadi lebih buruk, berbahaya atau lemah), maka akan diasumsikan sebagai orang yang ternodai.. Stigma sosial merupakan sebuah penolakan dalam bentuk sosial yang sangat berat dari adanya karakteristik individu atau sebuah keyakinan yang diterima sebagai norma-norma budaya yang ada. menurut Ervin Goffman mendefinisikan stigma adalah sebagai proses reaksi orang lain yang masuk identitas sebuah norma. Adapun 3 bentuk stigma meliputi:

1. diagnosis pada penyakit mental
2. bentuk fisik atau cacat yang tidak diinginkan
3. berhubungan dengan ras, agama, kepercayaan.

2.2.2 Faktor-faktor terbentuk Stigma

a. Pengetahuan

Stigma terbentuk karena ketidaktahuan, kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara. Hal-hal tersebut bisa terjadi karena adanya tingkat pengetahuan seseorang, pengetahuan adalah hasil dari adanya sebuah informasi yang ditangkap oleh panca indera. Pengetahuan

dipengaruhi oleh adanya faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial dan budaya (Wawan dan Dewi, 2011)

b. Presepsi

Persepsi terhadap seseorang yang berbeda dari orang lain dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap orang tersebut. Cock dan kawan-kawan menyatakan bahwa stigma bisa berhubungan dengan persepsi seperti malu dan menyalahkan orang yang memiliki penyakit seperti kanker payudara (Paryati et al, 2012).

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi munculnya stigma, apabila tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuannya juga akan tinggi.

d. Umur

Umur adalah salah satu yang menjadi faktor pengaruh stigma seseorang. Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berubah juga sikap dan perilaku seseorang sehingga pemikiran seseorang bisa berubah (Suganda dalam Paryati et al, 2012). WHO (2013) membagi umur individu terbagi atas 4, yaitu balita (dibawah 1 tahun), anak-anak (2-9 tahun), remaja (10-19 tahun), dan dewasa (lebih dari 19 tahun). Elizabeth dalam Jahja (2011) mengemukakan bahwa masa terbagi menjadi 3, yaitu masa dewasa awal (21-40 tahun), masa dewasa madya (40-60 tahun), dan masa dewasa lanjut (60 tahun sampai meninggal). Dikatakan masa dewasa awal adalah sebuah masa dewasa seseorang yang berusaha menyesuaikan dirinya terhadap pola hidupnya yang baru. Seseorang dengan masa ini biasanya memiliki emosi yang tidak stabil serta belajar menjaga sebuah adanya komitmen dan tanggung jawab. Masa dewasa madya seseorang yang biasanya lebih mendekatkan dirinya terhadap agama. Masa dewasa lanjut merupakan masa seseorang secara fisik dan psikologisnya telah menurun.

e. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi kerja individu (Gibson dalam Paryati, 2012). perempuan lebih cenderung memiliki stigma yang tinggi dalam bersikap dibandingkan dengan laki-laki menurut (Andrewin dalam Salmon et al, 2014).

2.2.3 Tipe-tipe Stigma

Menurut Fiorillo (2017) mengemukakan ada 6 tipe stigma sebagai berikut :

- a. Public Stigma, dimana adanya sebuah reaksi masyarakat yang pada umumnya memiliki keluarga atau teman yang sakit fisik ataupun mental.
- b. Structural stigma, dimana sebuah institusi, hukum, atau perusahaan yang menolak orang berpenyakit
- c. Self-stigma, dimana menurunnya harga dan kepercayaan diri seseorang yang memiliki penyakit.
- d. Felt or perceived stigma, dimana orang dapat merasakan bahwa ada stigma terhadap dirinya dan takut berada di lingkungan komunitas.
- e. Experienced stigma, dimana seorang pernah mengalami diskriminasi dari orang lain.
- f. Label avoidance, dimana seseorang tidak berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan untuk menghindari status dirinya sebagai orang yang berpenyakit

2.2.4 Akiba Stigma

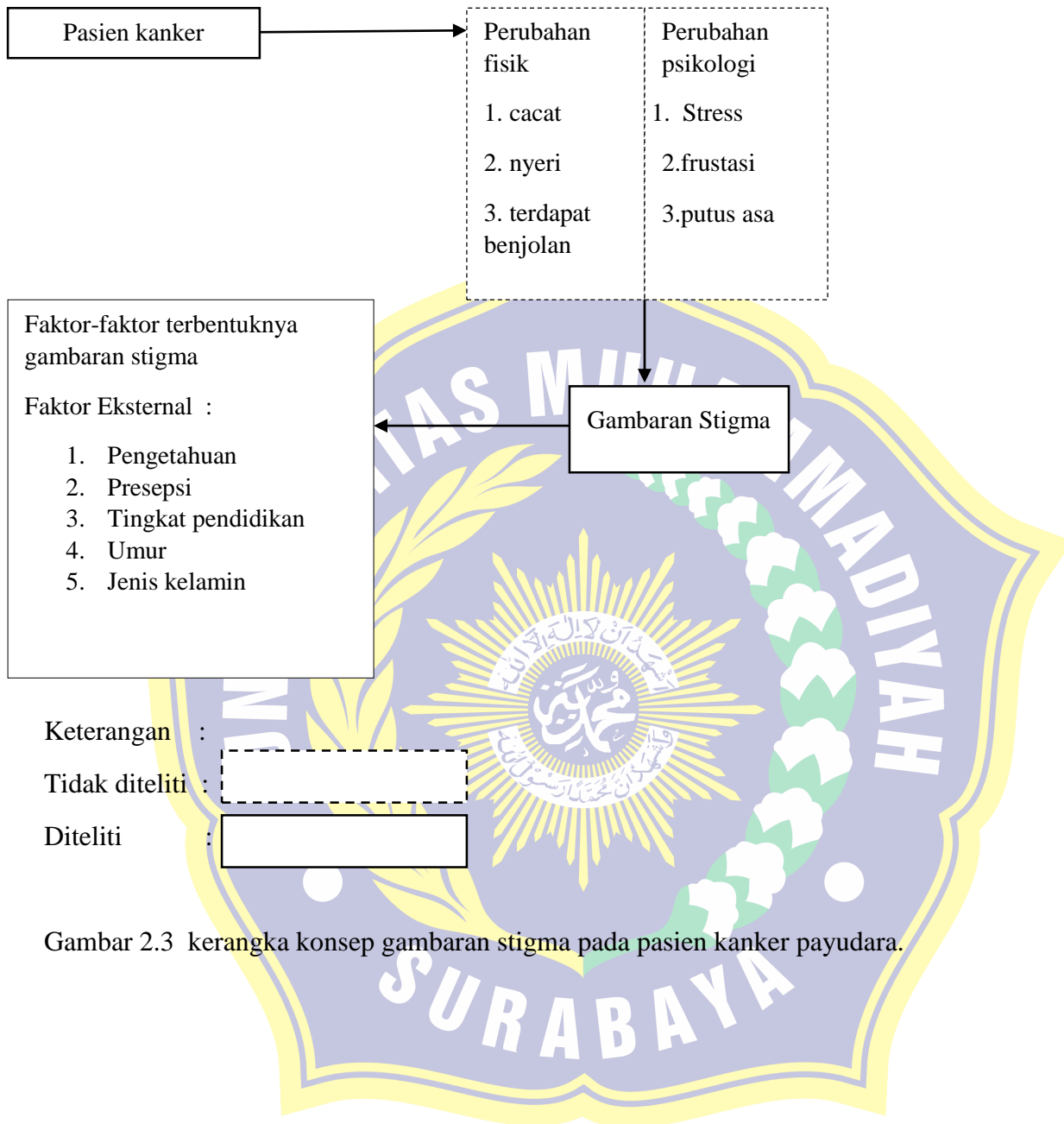
Menurut (Yoga Aji, 2017) mengemukakan ada beberapa akibat dari adanya stigma yaitu:

1. Stigma sulit mencari bantuan
2. Stigma membuat individu semakin mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan normal karena menyebabkan menarik dirinya dari masyarakat umum
3. Stigma menyebabkan diskriminasi sehingga sulit mendapatkan akomodasi dan pekerjaan
4. Masyarakat bisa lebih kasar dan kurang maunusiawi
5. Keluarga menjadi lebih merasa terhina dan terganggu

2.2.5 Cara Menghentikan Stigma

Fiorillo, (2017) mengemukakan bahwa ada 3 strategi yang dapat dilakukan untuk menghentikan stigma yang ada di masyarakat, yaitu protes, pendidikan, dan kontak. Protes untuk menghilangkan sebuah pernyataan negative masyarakat, media, dan iklan. Pendidikan dapat memberikan sebuah informasi yang lengkap dan jelas mengenai penyakit sehingga orang yang berpengetahuan lebih bisa bijak dalam berhubungan dengan orang yang memilik penyakit dan tidak akan mendiskriminasinya. Kontak, yang dimaksud adalah orang yang memiliki penyakit yang sama sehingga dapat meningkatkan harga dirinya dan semakin percaya diri. Adanya perkumpulan khusus juga dapat mengurangi kecemasan individu dan dapat saling mengungkapkan perasaanya selama didiagnosa penyakit.

2.2 Kerangka konsep



Gambar 2.3 kerangka konsep gambaran stigma pada pasien kanker payudara.

adanya kerangka konsep dibawah ini, peneliti ingin meneliti sebuah gambaran stigma pada pasien kanker payudara. Kerangka konsep tersebut mengemukakan sebelum terjadinya stigma, awal mulainya pasti terjadi perubahan fisik dan perubahan psikologi pada pasien kanker payudara. Hal tersebut yang menyebabkan awal mulainya terbentuk gambaran stigma, kemudian muncul faktor-faktor terbentuknya stigma yang meliputi pengetahuan yaitu 1) Stigma terbentuk karena ketidaktahuan, kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, 2) Persepsi terhadap seseorang yang berbeda dari orang lain dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap orang tersebut, 3) Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi munculnya stigma, apabila tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuannya juga akan tinggi, 4) Umur adalah salah satu yang menjadi faktor pengaruh stigma seseorang, dan 5) Jenis kelamin adalah salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi kerja individu. Dari adanya faktor-faktor tersebut dapat menunjukkan sebuah gambaran stigma pada pasien kanker payudara yang cenderung muncul dan yang akan direview.

